

KEPUSTAKAAN MEDIS PANDEMIC DI DUNIA ISLAM

Iwan Ridwan

MI Nurul Huda Jatimulya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka *Corresponding Author Email: iwanridwan963@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal in general the book on Pandemic Medical Literature in the Islamic World by discussing 3 things, namely: first, about Tha'un's disease. Second, about drugs. Third, about the literature on Tha'un's disease. In the first chapter, Ibn Hajar explains about the beginning, according to which Tha'un was a type of disease (pandemic) that was contagious in the past. In addition, Ibn Hajar explained that Tha'un is actually a mercy for those who believe, are patient, and are content. The background of Ibn Hajar in writing this book is due to the many questions and requests from his colleagues to collect information about the Tha'un pandemic, namely by providing an explanation of it, and facilitating the meaning and understanding of it, as well as the rules (laws) on it.

Keywords: Pandemic, year, drugs

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap secara umum buku Kepustakaan Medis Pandemi di Dunia Islam dengan membahas 3 hal, yaitu: pertama, tentang penyakit Tha'un. Kedua, tentang obat-obatan. Ketiga, tentang kepustakaan penyakit Tha'un. Di bab pertama Ibn Hajar menjelaskan tentang awal-mula, dimana menurutnya Tha'un itu adalah sejenis penyakit (pandemik) yang menular di tengah masyarakat silam. Selain itu, Ibn Hajar menjelaskan bahwa Tha'un itu sejatinya adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman, bersabar, dan rida. Adapun latar belakang Ibn Hajar menulis buku ini diantaranya adalah karena banyaknya pertanyaan dan permintaan dari kolega-koleganya untuk mengumpulkan informasi seputar pandemi Tha'un, yaitu dengan memberi penjelasan atasnya, dan mempermudah makna dan pemahaman atasnya, serta aturan (hukum) atasnya.

Kata kunci: Pandemi, tahun, obat-obatan

PENDAHULUAN

Fenomena wabah Covid-19 yang sedang terjadi saat ini di Indonesia dan melanda di seluruh dunia tampaknya benar-benar telah melumpuhkan aktivitas masyarakat di berbagai bidang (Gangopadhyay, 2021). Hal ini tidak terkecuali pula dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran di berbagai tingkatannya, mulai Raudhatul Athfal(RA)/TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI)/SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs)/SMP, Madrasah Aliyah(MA)/SMA, hingga Perguruan Tinggi (Muttaqien, 2019). Dalam konteks masyarakat secara umum, wabah ini tentu sangat berdampak secara ekonomi yang berakibat kesulitan dalam mencari rezeki khususnya bagi warga dengan ekonomi lemah. Namun secara sosio-religius, fenomena wabah Covid-19 ini tentunya memiliki nilai dan hikmah yang bisa diambil, yang mana setiap orang berbeda dalam merasa dan mengekspresikan hati, pikiran, dan perasaannya (Wibowo, 2019).

Bagi para dokter dan Pemerintah, hal ini tentunya menjadi tanggung jawab dan sekaligus tantangan besar dan amat berat (Alia et al., 2020), dimana dua elemen ini adalah ujung tombak untuk menyelesaikan wabah yang ganas ini. Oleh karena itu sinergi keduanya bersama masyarakat sangat diperlukan. Tentunya buku Kepustakaan Medis dan Pandemi dalam Dunia Islam ini sangat relevan untuk situasi saat ini, selain kiranya buku ini juga dapat memberi spirit khususnya bagi para dokter yang berada di garda terdepan

* Copyright (c) 2021 **Iwan Ridwan**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received: August 23, 2021; In Revised: October 5, 2021; Accepted: October 19, 2021

dalam menangani wabah ini. Sebab, dalam sejarah sebagaimana tampak dari anotasi literatur-literatur manuskrip dalam buku ini, bahwa para dokter, para tokoh agama (ulama), dan masyarakat secara umum adalah ujung tombak menyelesaikan setiap wabah pandemik yang terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai perkembangan penyakit menular masih belum banyak yang melihat pada sisi dokumentasi sejarahnya (Briand et al., 2014), penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana sejarah penyakit yang menular dan solusi untuk menanganinya.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam menulis Jurnal ini memakai metode penelitian deskriptif. Melalui metode penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan meneliti permasalahan yang sedang terjadi pada subjek penelitian di lapangan (Darmalaksana & Qomaruzzaman, 2020; Sugiyono, 2014). Melalui metode deskriptif ini, peneliti senantiasa berusaha memberikan data dengan sistematika dan fakta-fakta yang aktual. Data diperoleh dari analisis dokumen internet sources dan website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari ini (tahun 2020), Indonesia dan hampir seluruh Negara-negara di dunia mengalami wabah pandemik bernama Covid-19. Patut dicatat, fenomena wabah sejatinya telah terjadi berulang kali sepanjang sejarah umat manusia. Berbagai catatan sejarah melalui literasi tulis yang ada memberi informasi tentang hal itu. Dalam sejarah, para dokter mendeskripsikan wabah-wabah yang terjadi dalam tinjauan medis, lalu dicarikan solusi dan penanganannya secara medis pula (Salsabila & Fauroni, 2020). Hal ini menginisiasi munculnya teknik-teknik pengobatan dan obat-obatan yang relevan untuk penyakit (wabah) tersebut. Sementara itu para fukaha dan ahli agama juga ikut memberi kontribusi dari sisi hukum dan hikmah wabah itu. Para fukaha juga berperan menangkis pemahaman-pemahaman yang berkembang bahwa wabah tersebut merupakan konspirasi makhluk halus sehingga memerlukan terapi supranatural. Selain itu, para ahli agama (fukaha atau ulama) juga berperan mengedukasi masyarakat setiap kali terjadi wabah untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak taubat, istigfar, sabar, dan rida, serta menerima dan menyadari sepenuhnya semua adalah ketentuan Allah. Khusus fenomena Tha'un (penyakit menular global), sejatinya telah terjadi berulang kali sepanjang sejarah, hal ini sebagaimana telah tercatat dalam buku-buku sejarah yang menginformasikan tentang kapan dan dimana saja wabah Tha'un itu pernah terjadi, berapa jumlah orang yang meninggal dunia disebabkan wabah itu, bagaimana respons masyarakat ketika itu, dan lain-lain. Bahkan, beberapa literatur tentang wabah adakalanya ditulis karena memang telah terjadi dan menimpa dirinya atau kerabatnya.

Naskah ini berjudul "*Arrisalah al Mughniyah Fissukuti wa lluzum albuyut*", ditulis oleh Abu Ali al-Hasan bin Ahmad bin 'Abd Allah al-Baghdady (w. 471 H/1078 M), atau lebih dikenal "Ibn al-Banna". Seperti tampak pada judulnya, buku ini membahas tentang keutamaan tinggal dan berdiam diri di rumah. Memang, secara spesifik buku ini tidak membahas tentang pandemi atau sejenisnya, hanya saja seperti diketahui, dalam situasi pandemi atau wabah, salah satu cara menghindari penularan penyakit dari satu orang kepada orang lain adalah dengan berdiam diri di rumah tanpa melakukan aktivitas di luar rumah (social psycology dan atau lockdown) (Salsabila & Fauroni, 2020). Fungsi menetap di rumah ini juga adalah dalam rangka memutus rantai penyebaran virus penyakit. Secara umum, pembahasan-pembahasan dalam buku "*Arrisalah al Mughniyah Fissukuti wa lluzum albuyut*", ini adalah sebagai berikut:

1. Bab tentang keselamatan manusia, yaitu dengan diam dan menjaga lisan. Disini Al Baghdady banyak mengutip hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.
2. Bab tentang berdiam diri di rumah (as - sukut wa luzum al - bait) .
3. Bab apa-apa yang wajib ketika muncul fitnah, yaitu dengan mencari keselamatan dan menetap di negeri.
4. Bab tentang berinteraksi sesuai keperluan dan meninggalkan sesuatu yang tidak memiliki urgensi. Naskah ini selesai ditulis pada hari Senin, 2 Jumadil Awal 678 H/1279 M di Damaskus.

Tidak diragukan lagi, sumber lingkungan terpenting yang sangat diperlukan manusia adalah udara dan air (Hasri, 2017; Simarmata et al., 2021). Maka jika dua hal ini rusak (tercemar) maka akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Dalam konstruksinya, buku "*Maddah al - Baqa' fi Ishlah Fasad al - Hawa' wa at - Taharruz Min Dharar al - Auba'*" ini terhitung buku penting di bidang ini, dimana At-Tamimy banyak menukil pendapat-pendapat dari tokoh-tokoh Yunani terkait polusi udara. Selain itu, At-Tamimy juga banyak mengutip sumber-sumber medis Arab. Bahkan dia juga menukil pendapat tokoh-tokoh yang sezaman dengannya, selain pendapat (pemikirannya) sendiri. Di zamannya, buku ini terhitung sebagai ensiklopedi medis dalam hal tindakan pencegahan dan etika lingkungan. Juga merupakan ekspresi etos ilmiah di zaman itu. Dalam penyusunan buku ini At-Tamimy banyak mengutip literatur-literatur yang terhitung sudah hilang seperti "*Risalah fi Ishlah Fasad al - Hawa'*" karya Ibn al-Jazzar. Namun melalui nukilan-nukilan At-Tamimy atas buku ini, kita dapat mengetahui substansi buku karya Ibn al-Jazzar tersebut. Buku "*Maddah al - Baqa'*" ini awalnya ditulis lalu dihadiahkan kepada menteri Daulah Fatimiah yang tengah mempraktikkan medis, dimana At-Tamimy membantunya dalam penelitian ilmiah. Yahya Syi'ar dalam tahkiknya atas buku ini menganalisis pendapat At-Tamimy tentang sebab-sebab polusi udara, diantaranya sebab pergantian musim yang menjadi periode munculnya kuman (bakteri) dan munculnya penyakit, khususnya lagi merupakan waktu terjadinya perubahan drastis suhu dan kelembaban. Demikian lagi adanya sumber-sumber air di dekat pemukiman. Tema-tema lain yang dibahas dalam buku ini adalah tentang nafas atau bernafas, dan penularan penyakit dari udara. At-Tamimy juga berpendapat bahwa apabila udara tidak bersirkulasi di sekeliling orang yang bernafas maka dia seakan tercekik. Hal itu menyerupai api yang jika udara di sekitarnya tidak berubah maka akan padam. Dalam hal ini paru-paru melepaskan karbon dioksida, dan api menghasilkan pembakaran karbon dioksida, dan jika seseorang bernafas dalam atmosfer yang penuh dengan gas ini, dia akan mati lemas. Sedangkan penyakit menular ditularkan melalui udara, dimana hal ini baru diketahui di era modern. Mungkin hal terpenting yang dikemukakan At-Tamimy adalah dia tidak menggunakan konsep pencampuran (nazhariyah yahakhlath), yang menyatakan bahwa penyakit muncul sebab ketidakseimbangan dalam pencampuran. Dia menyatakan bahwa penyebab penyakit adalah ragi yang memasuki tubuh bersama udara dan menetap di dalamnya sehingga menyebabkan penyakit, dan selanjutnya suasana hati adalah faktor yang berkontribusi terhadap muncul atau tidaknya penyakit. Ragi adalah jenis bakteri, yang secara ilmiah terbukti benar-benar masuk ke tubuh melalui udara, lalu mengendap, lalu menyebabkan penyakit. At-Tamimy juga menjelaskan cara menangani udara kotor, yaitu dengan menyalakan api dan membakar sesuatu yang aromatik, sehingga api menghasilkan aliran udara yang memungkinkan pertukaran udara, disertai dengan pergantian udara tercemar dan datangnya udara baru. Sedangkan api dengan suhu panas tinggi di udara sudah cukup untuk membunuh kuman. At-Tamimy juga berpandangan bahwa salah satu metode pencegahan penyakit adalah dengan memberi orang sehat obat-obat yang memperkuat kekebalan tubuh guna mencegah infeksi penyakit, lalu mengambil langkah-langkah khusus untuk memantau tempat-tempat penularan infeksi, seperti toilet, pemandian umum, dan lain-lain.

Buku “*Maddah al - Baqa’ fi Ishlah Fasad al - Hawa’ wa at - Taharruz Min Dharar al - Auba’*” ini terdiri dari 10 makalah. Makalah pertama tentang pandangan tokoh-tokoh terdahulu mengenai perubahan cuaca dan penyakit yang muncul disebabkan. Makalah kedua, pembahasan tentang situasi pandemik (al - halat al - waba’iyah) yang tersebar melalui udara, dan bagaimana infeksi penyebaran penyakit kepada orang yang sehat. Makalah ketiga, tentang tindakan pencegahan (at - tadabir al - waqa’iyah) yang diambil guna melawan infeksi (penyebaran) penyakit yang ditransfer dari udara. Makalah keempat, tata cara memperbaiki udara dan air yang tercemar. Makalah kelima, tentang minuman dan obat-obatan India yang memiliki peran perlindungan terhadap penyakit. Makalah keenam, tentang terapi secara medis dan menggunakan music (Ratna, 2020). Makalah ketujuh, penjelasan tentang percampuran penyakit jasmani dan rohani. Makalah kedelapan, pembahasan tentang cacar dan campak bahwa ia terhitung penyakit wabah dan terkait dengan polusi udara. Makalah kesembilan, secara khusus membahas tentang obat dan penyembuhan. Makalah kesepuluh, merupakan nukilan obat-obatan At-Tamimy dari Galen (tokoh Yunani). At-Tamimy (Muhammad bin Ahmad at-Tamimy alMaqdisy), pengarang buku ini, lahir di Quds (Palestina), hidup dan belajar di Quds, kakeknya adalah seorang dokter. At-Tamimy dikenal memiliki wawasan tentang tumbuh-tumbuhan, dia juga punya kelebihan dalam praktik medis secara detail. Dia juga punya pengalaman baik dalam teknik pasta maupun obat-obatan. Berbagai sumber menunjukkan bahwa dia hidup di abad ke-4 H/10 M. Dari Quds dia pindah dan menetap di Mesir hingga wafatnya.

SIMPULAN

Dalam menghadapi wabah Covid 19 yang sedang melanda dunia ini termasuk Indonesia sekarang ini, diperlukan kerjasama semua pihak, antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, salah satu cara menghindari penularan penyakit dari satu orang kepada orang lain adalah dengan berdiam diri di rumah tanpa meninggalkan aktivitas di luar rumah (social psychology dan atau lockdown). Fungsi menetap di rumah ini juga adalah dalam rangka memutus rantai penyebaran virus penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H. (2020). Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84–89.
- Briand, S., Bertherat, E., Cox, P., Formenty, P., Kieny, M.-P., Myhre, J. K., Roth, C., Shindo, N., & Dye, C. (2014). The international Ebola emergency. *New England Journal of Medicine*, 371(13), 1180–1183.
- Darmalaksana, W., & Qomaruzzaman, B. (2020). Teologi Terapan dalam Islam: Sebuah Syarah Hadis dengan Pendekatan High Order Thinking Skill. *Khazanah Theologia*, 2(3), 119–131.
- Gangopadhyay, M. (2021). Meaning in Life During Covid-19 Pandemic and Social Interaction Anxiety: The Relevant Facets. *Khazanah Sosial*, 3(3), 118–125.
- Hasri, H. (2017). Lingkungan Dalam Perspektif Hadis. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Muttaqien, Z. (2019). Peran Perempuan dalam Tradisi Sunda Wiwitan. *Khazanah Theologia*, 1(1), 23–39.
- Ratna, P. (2020). *FASAD MENURUT AHMAD MUSTHAFA AL-MARA< GHI DALAM TAFSIR AL-MARA< GHI*. IAIN BENGKULU.
- Salsabila, A., & Fauroni, R. L. (2020). *CORAK PEMIKIRAN FUTUROLOG DALAM MENGHADAPI ERA POSTHUMAN (Studi Komparasi Ziauddin Sardar dan Yuval Noah Harari)*. IAIN Surakarta.
- Simarmata, M. M. T., Sudarmanto, E., Kato, I., Nainggolan, L. E., Purba, E., Sutrisno, E., Chaerul, M., Faried, A. I., Marzuki, I., & Siregar, T. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2019). Pola Komunikasi Masyarakat Adat. *Khazanah Sosial*, 1(1), 15–31.